



Mangrove Ecotourism Development In Central Maitara Village, North Tidore District

(Pengembangan Ekowisata Mangrove di Desa Maitara Tengah Kecamatan Tidore Utara)

Jufri Ismail ^{1✉}, Tamrin Salim ², Wiwin F. Putri ² dan Sabarian Niapele ²

¹ Mahasiswa Program Studi Manajemen Hutan Universitas Nuku Kota Tidore Kepulauan, Indonesia

² Program Studi Manajemen Hutan, Universitas Nuku Kota Tidore Kepulauan, Indonesia

Email: jufriismail378@gmail.com

☒ Info Article :

Diterima : 8 April 2024
Disetujui : 27 Mei 2024
Dipublikasi : 29 Mei 2024

Article type :

☐	Review Article
☐	Common Serv. Article
☒	Research Article

Keyword :

Mangrove, Ecotourism, Maitara

☒ Korespondensi :

Jufri Ismail
Universitas Nuku, Kota
Tidore Kepulauan, Indonesia

Email:
jufriismail378@gmail.com



Copyright©2024, Jufri Ismail, Tamrin Salim, Wiwin F. Putri

Abstract

This research aims to determine the role of the government in efforts to develop Mangrove ecotourism in Maitara Tengah Village, North Tidore District. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, with the first stage being observation, interviews with 6 informants and documentation. The analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research concluded that the role of the Central Maitara Village Government in developing mangrove ecotourism includes building supporting infrastructure for ecotourism, managing mangrove ecotourism through Bumdes, making appeals and inviting people to plant mangroves. With community involvement in the development of mangrove ecotourism including: selling around the mangrove ecotourism area, community service, and involvement as a mangrove ecotourism manager through BUMdes. Based on the conclusions above, it is recommended that the Central Maitara village government needs to build several additional infrastructure such as observation towers and information boards to support visitor activities while visiting the Central Maitara village mangrove ecotourism object and need to carry out training and coaching activities for the community in an effort to increase capacity. community in managing mangrove ecotourism.

I. PENDAHULUAN

Hutan mangrove menjadi salah satu obyek utama bagi pertumbuhan kawasan di Indonesia. Banyak lembaga masyarakat yang beralih di bidang lingkungan terus mensosialisasikan keistimewaan mangrove. Ini membantu masyarakat memahami pentingnya melindungi lingkungan. Salah satu cara untuk memperbaiki lingkungan dan menyelamatkan seluruh habitat hutan mangrove adalah memelihara kawasan mangrove Pulau Maitara adalah komponen dari kawasan administrasi Kota Tidore Kepulauan dan terletak di sebelah Barat Laut Pulau Tidore, di Kelurahan Rum Kecamatan Tidore Utara. Karena pulau yang kecil tetapi indah menjadikan ikon

untuk mata uang seribu rupiah. Pulau Maitara juga memiliki potensi sumber daya alam, salah satunya adalah hutan mangrove.

Berbagai upaya pengembangan hutan mangrove di Pulau Maitara terus dilakukan dengan membangun berbagai sarana pendukung. Pengembangan ekowisata sangat diperlukan adanya peran pemerintah dan masyarakat didalamnya.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di lapangan terlihat bahwa beberapa sarana prasarana telah dibangun pada kawasan hutan mangrove Pulau Maitara seperti toilet umum, warung, jembatan tracking dan tempat pertemuan (rapat) yang sumber dananya berasal dari dana



desa yang dikelola oleh BUMDES Desa Maitara Tengah, namun sarana dan prasarana tersebut belum cukup memadai untuk pengembangan ekowisata pada hutan mangrove Pulau Maitara tersebut. Oleh karena itu Pemerintah Desa Maitara melalui dana desa akan melakukan pengembangan secara bertahap.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu

Penelitian tersebut dilaksanakan di Hutan Mangrove Ngusulenge Desa Maitara Kecamatan Tidore Utara. Adapun penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, yakni dari bulan Januari hingga Maret 2024, yang mulai dari tahap observasi awal, pengumpulan data, analisis data, sampai tahap penyusunan laporan hasil penelitian.

2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu deskriptif kualitatif, yang dimana Menurut Nasution (1998) penelitian kualitatif adalah memperhatikan orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, harus memahami bahasa dan pendapat mereka tentang dunia sekitar. Lebih lanjut Moleong (2014) mengatakan bahwa metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha memberikan pembuktian kebenaran fakta di lapangan dan nilai secara ilmiah berdasarkan kerangka teoritis yang berkenaan permasalahan yang di angkat.

2.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi langsung ke lokasi hutan mangrove. Variabel yang diamati adalah pengembangan ekowisata mangrove.

2.4 Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan 4 teknik yaitu pengumpulan data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang ada pada lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi berdasarkan kategori masalah yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ekowisata mangrove desa Maitara

Tengah memiliki beberapa potensi ekowisata yang meliputi potensi fisik dan potensi non-fisik sebagaimana diuraikan berikut ini.

3.1 Potensi Wisata Mangrove Desa Maitara Tengah

a. Potensi Ekologi

Hutan mangrove di desa Maitara Tengah Kota Tidore Kepulauan adalah pemandangan alam yang masih alami dan sangat menarik bagi pengunjung. Ekowisata mangrove di desa Maitara Tengah memiliki banyak potensi, didominasi oleh dua jenis mangrove, *Rhizophora Apiculata* dan *Bruguiera Gymnorhiza*.

Selain memiliki kemungkinan hutan mangrove yang masih hidup secara alami, ekowisata mangrove di Desa Maitara Tengah juga memiliki potensi biota laut yang terdiri dari berbagai spesies hewan laut seperti burung, ikan, siput, kepiting dan tiram bakau. Hutan mangrove desa Maitara Tengah selain menawarkan manfaat sebagai kawasan ekowisata, juga berfungsi sebagai tempat tinggal atau habitat bagi berbagai jenis hewan laut dan satwa liar.

b. Potensi Sarana Prasarana Pariwisata

Ekowisata mangrove di desa Maitara Tengah memiliki sarana untuk mendukung kegiatan ekowisata selain potensi ekologi. Sarana wisata tersebut meliputi: jembatan *tracking*, gazebo, toilet, dan warung makan. Dengan bantuan bertahap dari dana desa, pemerintah desa membangun fasilitas wisata yang ada.

3.2 Peran Pemerintah Desa Maitara Tengah

a. Membangun Infrastruktur Ekowisata

Pemerintah desa Maitara Tengah memainkan peran sangat penting dalam pembangunan ekowisata mangrove yang ada di desa.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan menjelaskan bahwa dalam pengembangan ekowisata hutan mangrove, pemerintah Desa Maitara Tengah harus membangun infastruktur meliputi: membangun infrastruktur pariwisata dan memberikan pembinaan masyarakat. infrastruktur ekowisata yang telah dibangun oleh pemerintah desa Maitara Tengah termasuk jembatan *tracking*, gazebo, kantin, belum dilakukan dengan baik. Hal hal ini disebabkan oleh anggaran yang terbatas yang dimiliki pemerintah Desa Maitara Tengah. Akibatnya anggaran tersebut tidak dapat digunakan sepenuhnya untuk mengembangkan ekowisata hutan mangrove.



Gambar 1. Kegiatan Wawancara Dengan Kepala Desa, Toko Masyarakat Dan Masyarakat Desa Maitara Tengah.



Gambar 2. Infrastruktur ekowisata yang telah dibangun oleh pemerintah desa Maitara Tengah

b. Melaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat

Hasil wawancara dengan kepala desa Maitara Tengah menunjukkan bahwa pemerintah desa Maitara Tengah hanya memberi tahu masyarakat untuk menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah di sekitar kawasan ekowisata mangrove desa dan melakukan kegiatan kerja bakti yang melibatkan masyarakat.

Selain itu, pemerintah desa Maitara Tengah melibatkan masyarakat dalam penanaman bibit mangrove. Pengembangan daerah ekowisata sangat bergantung pada bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaannya. Salah satu aktivitas masyarakat di Desa Maitara Tengah Kota Tidore Kepulauan diantaranya, berjualan disekitar kawasan ekowisata mangrove.

IV PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah Desa Maitara Tengah dalam mengembangkan ekowisata mangrove termasuk membangun infrastruktur yang mendukung ekowisata, mengelola ekowisata mangrove melalui Bumdes, memberikan himbauan dan mengajak orang untuk menanam mangrove, dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove meliputi penjualan di sekitar ekowisata mangrove, kerja bakti, dan berpartisipasi dalam pengelolaan ekowisata mangrove.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak Muclis Malagapi selaku kades Maitara Tengah serta masyarakat Maitara Tengah yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

REFERENSI

- Agrozine, Redaksi. 2021. Mengenal Jenis-Jenis Ekowisata, Prinsip dan Manfaatnya. <https://agrozine.id/mengenal-jenis-jenis-ekowisata-prinsip-dan-manfaatnya/>. Diakses 02 Maret 2023.
- Ana, C., 2015, 8 Manfaat Gula Aren Asli Bagi Kesehatan - Diabetes, <http://manfaat.co.id/manfaat-gula-aren>. Diakses 01 Maret 2023.
- Arfan, Amal. 2017. Peranan Pemerintah, Masyarakat dan Strategi Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove di Tongke Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Jurnal Sainsmat. Vol. 6. No. 2
- Arief, A.. 2003. Hutan Mangrove, Fungsi dan Manfaatnya. Yogyakarta: Kanisiu
- dHafsar, Khairul. 2018. Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Di

- Ely, J, Achamd. 2021. Strategi Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove Di Negeri Amahai. Jurnal TRITON. Vol. 17. No. 1
- Fahmy, Aulia, Ilham. 2022. Pengertian Pengembangan, Jenis, dan Contohnya. Jakarta. Lifestyle.
- Hartono. 2018. Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data. Yogyakarta: Andi.
- Hayati, Iatiqomtul. 2022. Delapan Ekowisata Di Indonesia Yang Kerap Dikunjungi. <https://travel.tempo.co/read/1618026/delapan-ekowisata-mangrove-di-indonesia-yang-kerap-dikunjungi>. Diakses 02 Maret 2023
- Henry Simamora, 2010, Manajemen Sumber Daya Manusia, Gramedia,
- Iskandar Wiryokusumo. (2011). Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jakarta.
- Latupapua, Y. (2007). Studi Potensi Kawasan dan Pengembangan Ekowisata di
- Maradjabessy, Novlandi. 2022. Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Desa Maitara Tengah Kota Tidore Kepulauan. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Vol. 9.No. 1. Maret 2007.
- Maria, Jose. 2014. Kemitraan Pemerintah Dan Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Di Pantai Utara Kota Surabaya. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik. Vol. 2. No. 2
- Moleong. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadia, Yopi. 2022. 9 Jenis Tanaman Mangrove dan Faktornya. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/09/12/163000469/9-jenis-tanaman-mangrove-dan-faktornya?page=all>. Diakses pada 02 Januari 2023.
- Nybakken, J. W. 1992. Biologi Laut. Jakarta : Gramedia
- Paisal, Kairul. 2020. Peranan Pemerintah Kabupaten Batu Bara Dalam Pengelolaan Dan Pendayagunaan Sumber Hutan Bakau (Studi Di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Batu Bara). Jurnal Tectum LPPM Universitas Asahan. Vol. 2. No. 1
- Priadinengtyas, Kurnia, Dian. 2011. Partisipasi Masyarakat Dalam Rehabilitasi Hutan Mangrove (Studi Tentang Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Rehabilitasi Hutan Mangrove di Badan Lingkungan Hidup Kota Probolinggo). Jurnal Administrasi Publik (JAP). Vol. 1. No. 3
- Prihardani Adi Rheza. 2022. Pengertian Ekowisata, Konsep, Prinsip, Manfaat, dan Contohnya. <https://dosengeografi.com/pengertian-ekowisata/>. Diakses pada 28 Februari 2023
- Punaji Setyosari. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Rukandar, Dadan. 2018. Hutan Mangrove dan Manfaatnya Bagi Kehidupan Manusia. <https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/dokumen/Hutan%20Mangrove%20dan%20Manfaatnya.pdf> Diakses 25 Januari 2023.
- Salim, Tamrin. 2018. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Tongke-Tongke di Kabupaten Sinjai. Jurnal Hutan dan Masyarakat. Vol. 10. No. 2
- Santoso, N. 2000. Pola Pengawasan Ekosistem Mangrove. Jakarta: Makalah disampaikan pada Lokakarya Nasional Pengembangan Sistem Pengawasan Ekosistem Laut Tahun 2000
- Saparinto, Cahyo. 2007. Pendayagunaan Ekosistem Mangrove. Semarang : Dahara Prize.
- Sholhan MA. 2020. Strategi pengembangan ekowisata mangrove Pesisir Pantai Kertomulyo Trangkil Pati [skripsi]. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Soerianegara, I. 1987. Masalah penentuan batas lebar jalur hijau hutan mangrove. Prosiding seminar III Ekosistem mangrove. Jakarta. Hal. 39
- Sofian, Achmad, dkk. 2012. Kondisi Dan Manfaat Langsung Ekosistem Hutan Mangrove Desa Penunggul Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan, Jurnal El-Hayah. Vol. 2 No. 2
- Sucipto, Toto, & Limbeng, Julianus. 2007. Studi tentang Religi Masyarakat Baduy di Desa Kanekes Provinsi Banten. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Direktorat Jendral Nilai Budaya Seni dan Film
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sungai Carang Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau. Makassar

- Suprayitno.2008. Teknik Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam. Departemen Kehutanan. Pusdiklat Kehutanan. Bogor.
- Supriharyono. 2000. Pelestarian dan Pengelolaan Sumber Daya Alam di Wilayah Pesisir Tropis. Jakarta: Gramedi
- Tual Kabupaten Maluku Tenggara.Jurnal Agroforestri Volume II Nomor 1
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional penelitian, pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi
- Warsono, T. 2000. Keanekaragaman Hayati dan Konservasi Ekosistem Mangrove. Diskusi panel Prodi Biologi Konservasi FMPIA-UI. Depok
- Wood, M. E. 2002. Ecotourism: Principles, Practices and Policies for Sustainability. UNEP
- Yudha, Very. 2009. Pengertian Ekowisata. <https://www.desabisa.com/pengertian-ekowisata/>. Diakses pada 02 Maret 2023.